



PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DENGAN PEMBERIAN SOAL MELALUI GOOGLE FORM

Anggraeni¹ & Emi²

¹Sekolah Dasar Negeri Kedungsari 02, Jawa Tengah, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Kamal, Jawa Timur, Indonesia

¹Contributor Email: rharha1989@gmail.com

Received: June 15, 2024

Accepted: February 19, 2025

Published: March 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1650>

Abstract

Students in elementary school haven't mastered numeracy literacy skills, so they still require learning at school. Numeracy literacy skills relate to knowledge that is often used at home, work, and in social and state life. Numeracy skills relate to the process of analyzing information presented in the form of graphs, pictures and tables. The application of numeracy literacy learning was carried out on class V students at SD Negeri 1 Tanjung Kamal in understanding the concept of advertising and data processing. The method used in cycle 1 was Paper and Pencil and for cycle 2 was Google Document. Obstacles come from teachers and students because this is something that is still very new for both of them. The obstacle for teachers is facing the Minimum Competency Assessment (AKM) which requires understanding students' numeracy literacy skills as early as possible. Barriers from the students themselves are related to new things that are quite foreign to the students, thus fostering high learning motivation for their application. Teachers try to overcome this by bringing up new technology, namely Google Forms. In cycle 1, the average student score was 55 points, while in cycle 2 it was 72 points. From these results, an increase in the average student score of 17 points can be obtained. So, based on the data in cycles 1 and 2, it can be concluded that this Classroom Action Research is said to have succeeded in increasing students' numeracy literacy skills.

Keywords: *Literacy; Numeracy; Ability; Graphs; Increasing.*

Abstrak

Kemampuan literasi numerasi belum banyak dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar sehingga masih memerlukan pembelajaran di sekolah. Kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan pengetahuan yang sering digunakan di rumah, pekerjaan, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kemampuan numerasi berhubungan tentang proses menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, gambar serta tabel. Penerapan pembelajaran literasi numerasi dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Kamal dalam memahami konsep iklan dan pengolahan data. Metode yang digunakan pada siklus 1 adalah Paper and Pencil dan untuk siklus 2 adalah Google Document. Hambatan berasal dari guru dan siswa karena hal tersebut merupakan hal yang masih sangat baru untuk keduanya. Hambatan dari guru adalah menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang membutuhkan pemahaman kemampuan literasi numerasi siswa sedini mungkin. Hambatan dari siswa sendiri berkaitan dengan hal baru yang cukup asing untuk diri siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk penerapannya. Guru berusaha mengatasi hal tersebut dengan memunculkan teknologi yang baru yaitu dengan Google Form. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 55 poin sedangkan pada siklus 2 adalah 72 poin. Dari hasil tersebut dapat diperoleh peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 17 poin. Jadi, berdasarkan data pada siklus 1 dan 2 tersebut, bisa disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil menaikkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Kemampuan; Grafik; Peningkatan.

A. Pendahuluan

Sejak tahun 2000, Indonesia telah mengikuti PISA (*The Programme For International Student Assessment*) untuk mengevaluasi hasil capaian belajar siswa usia 15 tahun sebagai refleksi dari kebijakan pendidikan era keterbukaan (globalisasi) saat itu (Hewi & Shaleh, 2020). Langkah kebijakan besar dalam mewujudkan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia tersebut antara lain Asesmen Nasional yang terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survey Lingkungan. Asesmen kompetensi minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi. Sementara survey karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional dalam profil pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hasanah & Hakim, 2021; Aswita et al., 2024).

Kemampuan Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan (Kemdikbud, 2017).

Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Tanpa adanya pemecahan masalah manfaat pembelajaran matematika menjadi terbatas karena inti dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah (NCTM, 2000).

Berdasarkan tingkat pemahaman matematika dari (Kinach, 2002), salah satu kompetensi matematika dari ranah kognitif yaitu pemahaman matematika. Aspek pemahaman merupakan salah satu dari lima kecakapan matematis, diantaranya pemahaman konseptual, kompetensi strategis matematis, kelancaran prosedur pengerjaan, penalaran adaptif, dan disposisi yang produktif (Kilpatrick et al., 2001; Simanjuntak et al., 2025).

Kemampuan pemahaman konseptual matematis bagian penting dalam belajar matematika yang harus dikuasai. Siswa dengan kemampuan pemahaman konseptual matematis yang kuat akan terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan berbagai cara, karena siswa tersebut memiliki pemahaman yang kuat dan skema yang lengkap terkait dengan materi prasyarat yang harus dikuasai (Kinard & Kozulin, 2008).

Kemampuan Matematika pada siswa bisa dilatih agar semakin cakap dan meningkat dengan meningkatkan kemampuan pemahaman matematisnya. Adapun indikator kemampuan pemahaman matematis (Afgani, 2011) yaitu:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
2. Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
4. Kemampuan memberikan contoh dan counter example dari konsep yang telah dipelajari

5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika
6. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika)
7. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep

Dengan berbagai kendala tersebut, saya ingin mencoba penggunaan *Google Form* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Soal yang saya berikan juga dikemas dalam bentuk soal numerasi literasi agar siswa bisa berpikir logis dalam menyelesaikan masalah yang sering dijumpai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi literasi sendiri merupakan kemampuan yang dikembangkan oleh program Asesmen Kompetensi Minimum.

Peluncuran Asesmen Kompetensi Minimum juga merupakan sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh guru agar bisa diketahui kelemahannya sehingga bisa dikembangkan sedikit demi sedikit. Siswa Sekolah Dasar harus mulai mengasah kemampuan literasi dan numerasi. Hal tersebut dipakai untuk menyiapkan seluruh warga sekolah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum sesuai dengan himbauan dari Bapak Menteri Nadiem Makarim. Asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang sejauh mana peserta didik berhasil menguasai kompetensi tertentu (Warman, 2023; Saminan et al., 2024).

Media pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah media *Google Form*. Hal tersebut dikarenakan siswa zaman sekarang yang lebih senang memegang HP dibandingkan buku. Keberadaan soal di *Google Form* juga akan mempermudah akses siswa saat mereka berada di luar sekolah.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka saya memilih untuk menggunakan media *Google Form* dalam menyajikan “soal literasi numerasi”. Seperti yang pernah diterapkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Batubara, 2016) yang berjudul “Penggunaan *Google Form* sebagai Alat

Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhamad Arsyad Al Banjari” dimana diperoleh hasil bahwa *Google Form* dapat menjadi salah satu *software* yang direkomendasikan untuk alat penilaian online. Selain itu juga terdapat penelitian yang dikembangkan oleh (Pangesti, 2018) yang berjudul “Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa literasi numerasi sangat memerlukan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum sekolah. Namun demikian, guru harus mendesain materi ajarnya untuk hal itu. Dalam situasi nyata pembelajaran, guru perlu memberikan soal-soal HOTS secara berjenjang dari mudah ke sulit dan tidak terjebak dengan sesuatu yang segalanya harus “sulit”.

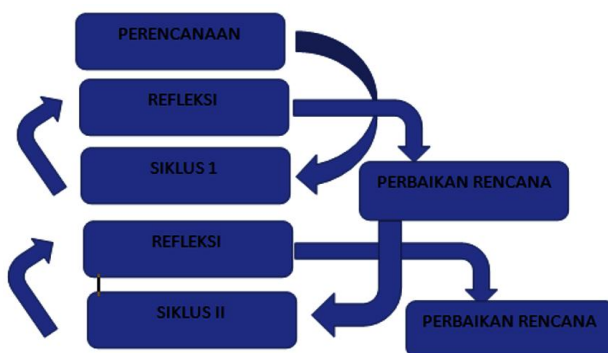
B. Metode

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan *Google Form*. Dalam hal ini peneliti sekaligus pendidik melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan media pembelajaran kertas biasa pada siklus I kemudian media pembelajaran *Google Form* pada siklus II. Peneliti meminta bantuan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat, perencana tindakan, observasi dan refleksi.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dengan model skema Hopkins yang berbentuk spiral seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Model penelitian tindakan Hopkins memiliki empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap dalam model Hopkins menurut (Arikunto, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam kelas 5 SDN 1 Tanjung Kamal, kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut serta berusaha untuk memperbaiki dari adanya permasalahan.
2. Perencanaan, dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian. Hal yang harus dilakukan dalam perencanaan yaitu: membuat rencana pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, dan menyiapkan instrumen yang digunakan dalam proses penelitian.

3. Pelaksanaan tindakan, melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang akan dicapai.
4. Observasi, tahap perekaman data mengenai proses dan implementasi tindakan yang dirancang. Tahap ini berfungsi untuk mendokumentasikan proses dan pengaruh dari tindakan.
5. Refleksi, tahap ini berisi tentang uraian hasil yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan yang dilakukan



Gambar 1. Model Skema Hopkins (Arikunto, 2006)

Dalam penelitian (Nurchayono, 2023) pembelajaran terkait literasi numerasi harus menarik agar dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sehingga digunakan *Model Problem Based Learning, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry Based Learning, Kooperatif Teams Games Tournament, Realistic Mathematics Education, Blanded Learning*, dan *Amati Tiru Kerjakan*.

Siklus I dilakukan terhadap seluruh siswa kelas V untuk meneliti kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan *paper and pencil*. Dalam siklus I hasil ketuntasan belajar siswa $\leq 85\%$ (hanya 2 siswa yang nilainya di atas KKM), sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Dalam siklus 2 pembelajaran diubah dengan menggunakan media *Google Form*. Diharapkan dengan menggunakan media *Google Form* kemampuan literasi numerasi siswa akan meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa melalui pemberian soal Literasi Numerasi melalui *Google Form*. Sedangkan Analisis

kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi berisi aktivitas guru dan siswa yang diberikan kepada observer untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer pada penelitian ini adalah peneliti dan guru.

Terdapat 3 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan lembar tes tertulis. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku paket. Sedangkan lembar tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur kemampuan literasi siswa dengan materi iklan dengan jumlah soal 5 butir yang berupa tes pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, tes memasangkan, tes isian, tes uraian. Selain itu juga tes mengukur kemampuan numerasi siswa dengan materi pengolahan Data. Jumlah soal 5 butir yang berupa tes pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, tes memasangkan, tes isian, tes uraian.

Data Hasil analisis kemampuan siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa. Aspek-aspek diamati sesuai dengan masing-masing indikator pemahaman. Data hasil observasi tersebut dianalisis dengan rumus berikut.

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

SA = skor akhir

$\sum SP$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sedangkan kriteria pemahaman literasi dan numerasi yang telah diadaptasi dari (Wiedarti et al., 2018) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pemahaman matematika peserta didik

No.	Nilai	Kriteria
1.	$80 < SA \leq 100$	Sangat Baik
2.	$70 < SA \leq 79$	Baik
3.	$60 < SA \leq 69$	Cukup Baik
4.	≤ 60	Kurang Baik

Perhitungan analisis data secara kuantitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam secara tersurat. Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dalam aspek kognitif dapat dihitung menggunakan rumus.

1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

$$= \frac{\sum \text{pesertadidik yang tuntas}}{\sum \text{seluruh pesertadidik}} \times 100\%$$

2. Rata-rata hasil belajar

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\sum \text{skor Jumlah}}{\sum \text{pesertadidik}}$$

Metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi sehingga dapat direplikasi. Bagian ini berisi pendekatan penelitian, subjek, prosedur pelaksanaan, penggunaan alat, bahan, dan instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Seluruh ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari badan artikel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pada Siklus 1 diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Pada Lembar Aktivitas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada siklus 1 adalah 67,5. Nilai tersebut tergolong masih sangat kurang karena pengamat melihat bahwa interaksi siswa dan guru belum bisa terbentuk. Pada lembar Aktivitas siswa, pengamat melihat bahwa siswa masih kesulitan membaca pesan yang terkandung dalam sebuah iklan

layanan masyarakat. Untuk materi membaca data dan tabel siswa juga masih kesulitan. Hal tersebut tampak dari siswa yang menjawab pertanyaan lisan yang disampaikan guru dengan salah. Selanjutnya untuk memperjelas data di atas, maka akan dibuat 4 kelompok yaitu kelompok A, Kelompok B, Kelompok C, dan kelompok D dengan kriteria dan persentase yang bisa dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persentase nilai siklus I

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase
Kelompok A	$80 < SA \leq 100$	2	Sangat Baik	17 %
Kelompok B	$70 < SA \leq 79$	1	Baik	8 %
Kelompok C	$60 < SA \leq 69$	1	Cukup Baik	8 %
Kelompok D	≤ 60	8	Kurang Baik	67 %

Berdasarkan Tabel 2, Siswa akan dikelompokkan berdasarkan nilainya yaitu sebagai berikut :

- Kelompok A yang mendapat nilai 80- 100 ada dua anak dengan persentase 17% dengan kategori Sangat Baik
- Kelompok B yang mendapat nilai 70 - 79 ada satu anak dengan persentase 8 % dengan kategori baik
- Kelompok C yang mendapat nilai 60 - 69 ada 1 anak dengan persentase 8% dengan kategori cukup baik
- Kelompok D yang mendapat nilai kurang dari atau sama dengan 60 ada 8 anak dengan persentase 67% dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 3 anak yaitu sebesar 25% sedangkan siswa dengan nilai di bawah 70 adalah 9 anak atau sebesar 75%.

Pada Siklus 2 dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Pada Lembar Aktivitas Guru menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru pada siklus 2 adalah 90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang meliputi mengecek daftar kehadiran siswa, melakukan doa bersama, memberikan apersepsi telah terlaksana dengan tepat dan sistematis, sedangkan untuk alat dan bahan, video, interaksi 2 arah antara guru dan siswa, kegiatan diskusi antar siswa dan pemberian evaluasi

terlaksana dengan tepat meskipun beberapa kurang sistematis. Kegiatan penutup yang meliputi pembuatan kesimpulan dan ketrampilan menutup pembelajaran terlaksana dengan tepat dan sistematis. lembar aktivitas siswa siklus 2 pada saat pembelajaran literasi yang menghubungkan soal materi iklan layanan umum dengan kemampuan literasi siswa telah terpenuhi. Hal tersebut tampak dari nomor 1 sampai dengan 3 hanya 1 anak yang nilainya 0 atau menjawab dengan salah seperti yang terlihat pada Tabel 3. Kemampuan literasi anak meningkat cukup bagus pada siklus 2 ini. Soal dengan jumlah salah paling banyak terdapat pada nomor 5 dan 10 karena soal ini merupakan soal uraian yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Soal uraian membutuhkan pemikiran yang lebih dalam dan langkah beberapa kali sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakannya.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus 2 sama dengan langkah-langkah pada siklus 1, hanya saja yang membedakan adalah media evaluasi yang digunakan yaitu media *Google Form* untuk lembar evaluasi siswa. Pada siklus 2 semua siswa diperkenankan membawa *Handphone* dari rumah sehingga setiap siswa bisa mengerjakan test yang diberikan guru lewat *Handphone* dengan arahan dari guru. Foto dokumentasi siklus 2 tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto siklus 2 latihan numerasi dengan google form

Untuk persentase data nilai siswa pada siklus 2 dapat dikelompokkan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Nilai siklus 2

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase
A	$80 < SA \leq 100$	6	Sangat Baik	50%
B	$70 < SA \leq 79$	3	Baik	25%
C	$60 < SA \leq 69$	0	Cukup Baik	0%
D	≤ 60	3	Kurang Baik	25%

Berdasarkan Tabel 3, siswa akan dikelompokkan berdasarkan nilainya sehingga diketahui bahwa.

- Kelompok A yang mendapat nilai 81- 100 ada 6 anak dengan persentase 50% dengan kategori Sangat Baik
- Kelompok B yang mendapat nilai 71 - 80 ada 3 anak dengan persentase 25 % dengan kategori baik
- Kelompok C yang mendapat nilai 61 - 70 tidak ada di kelompok ini sehingga persentase 0% dengan kategori cukup baik
- Kelompok D yang mendapat nilai kurang dari atau sama dengan 60 ada 3 anak dengan persentase 25% dengan kategori kurang baik.

Dengan demikian peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 50%, yaitu dari 25% menjadi 75%.

2. Pembahasan

Berdasarkan data siklus 1, dapat dibuat diagram batang seperti pada Gambar 3. Grafik jumlah siswa dengan rentang nilai kurang dari 59 sangat tinggi dibandingkan dengan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus 1 masih banyak siswa yang belum tuntas sehingga harus dilakukan Siklus 2 dengan penggunaan *Google Form* sebagai media evaluasi siswa.



Gambar 3. Grafik hubungan jumlah anak dan rentang nilai pada siklus 1

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan siklus 1 dan nilai hasil ulangan siklus 2. Hal ini dapat dilihat seperti Tabel 4

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

No.	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1.	Dava	25	40
2.	Vika	69	90
3.	Hilya	50	90
4.	Dia	75	70
5.	Malik	94	90
6.	Dhani	50	40
7.	Mila	39	35
8.	Imel	25	90
9.	Adit	39	70
10.	Reza	57	90
11.	Hoy	94	90
12.	Tari	39	70
Jumlah		656	865
Rata-rata		55	72
Nilai tertinggi		94	90
Nilai terendah		25	35

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi literasi numerasi dengan materi iklan dan Pengolahan Data pada Siklus 1 dan Siklus 2 sudah ada peningkatan diantaranya :

- Siswa lebih semangat dalam pembelajaran hal tersebut terlihat dari jumlah rata-rata yang naik dari 55 menjadi 72. Nilai terendah juga naik dari 25 menjadi 35. Sedangkan untuk nilai tertinggi turun dari 94 menjadi 90 hal tersebut mungkin dikarenakan waktu yang dibutuhkan lebih singkat karena siswa ingin segera menyelesaikan soal.
- Siswa lebih kreatif karena didukung media yang memadai yaitu *Google Form*.
- Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan terjadi diskusi 2 arah antara siswa dan guru.
- Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk dengan adanya media *Google Form*.

- e. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu dan efisien serta bisa diulang dengan waktu yang cukup singkat.

Berdasarkan Data Siklus 2 kelompok nilai diatas dapat dibuat diagram seperti dalam Gambar 4.



Gambar 4. Grafik hubungan jumlah anak dan rentang nilai pada siklus 2

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang mengikuti tes literasi numerasi, yang tuntas belajar adalah 9 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 50%, yaitu dari 25% menjadi 75%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 55 menjadi 72. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dengan media evaluasi *Google Form*.

Penggunaan media *Google Form* telah dilaksanakan dengan tahap-tahap: penyajian kelas (*Class Precentation*), pembentukan kelompok, pertandingan (*Tournament*), dan penghargaan kelompok (*Team Recognize*) yang mana sebelumnya sudah dilakukan tindakan mulai dari pengenalan dan sosialisasi, dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Asba, 2019), hal itu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDN 1 Tanjung Kamal pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengolahan data dan mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan iklan dan gambar cerita. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap materi pengolahan data dan pokok bahasan iklan.

Penelitian ini dikatakan berhasil karena nilai rata-rata tes literasi numerasi pada materi pengolahan data dan pokok bahasan iklan di atas nilai

KKM, yaitu 70 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 72 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 9 anak 75%, dan yang belum tuntas 3 anak (25%). Jadi, berdasarkan data pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil menaikkan kemampuan literasi numerasi siswa SDN 1 Tanjung Kamal kelas 5. Banyak siswa yang meminta untuk mengadakan tes menggunakan *Google Form* lagi untuk ke depannya.

Pada penelitian yang dilakukan (Yudha et al., 2024) pada guru dengan penggunaan angket menggunakan *Google Form* memperoleh hasil yang sangat baik dalam indikator Materi yang disampaikan, Kesesuaian materi, Teknik penyampaian materi, Tingkat pemahaman materi, Kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta. Untuk penelitian di tingkat Sekolah Dasar yang dilakukan pada siswa masih harus dikembangkan lagi agar mendapatkan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar.

D. Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi meningkat dengan media *Google Form* siswa kelas 5 SDN 1 Tanjung Kamal Tahun Pelajaran 2020/2021. Penggunaan media *Google Form* akan membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa berupaya untuk mengerjakan berkali kali untuk mendapat nilai yang paling maksimal. Dengan penggunaan media *Google Form*, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan sehingga kemampuan literasi numerasi siswa dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Erfan Yudianto, Dr. S. Pd, M. Pd selaku Dosen pembimbing atau Tutor yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.

Daftar Referensi

- Afgani, J. (2011). Analisis Kurikulum Matematika. In *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara*.
- Asba, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di SD Negeri 3 Dadakitan Kabupaten Tolitoli. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5(1), 11–24.
<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/171>.
- Aswita, D., Noviyanti, A., Apriana, E., Jalaluddin, J., Febriyanti, D., Herlina, H., & Hasmita, I. (2024). Enhancing Environmental Literacy in Aceh's Tourism through an Ethnoecotourism Based Environmental Education Model. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1051-1070. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1415>.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al Bidayah*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.9071>.
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 252–260. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i3.344>.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>.
- Kemdikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. <https://gln.kemdikbud.go.id>.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. National Academies Press.
- Kinach, B. M. (2002). Understanding and Learning-to-explain by Representing Mathematics: Epistemological Dilemmas Facing Teacher Educators in the Secondary Mathematics "Methods" Course. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 5(2), 153–186. <https://doi.org/10.1023/A:1015822104536>.
- Kinard, J. T., & Kozulin, A. (2008). Rigorous Mathematical Thinking:

- Conceptual Formation in the Mathematics Classroom. In *Cambridge University Press*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511814655>.
- NCTM. (2000). *Principles Standards for School Mathematics*. Reston, VA: The National Council of Teachers of Mathematics. Inc.
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Saminan, S., Irwandi, I., Kamza, M., & bin Rasul, M. (2024). Acehese Ethnoscience as an Interdisciplinary Approach in Physics Education: Innovating in the Era of Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1071-1098.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1277>.
- Simanjuntak, M., Rafli, Z., & Utami, S. (2025). Elevating Vocational Student Competence: The Crucial Need for English Literacy Competence. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), 721-744.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1109>.
- Warman, A. (2023). Assesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik pada Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(1), 22–29.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.20>.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yudha, C. B., Kusuma, A. P., Putri, E., & Innesry, S. (2024). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Digital bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Social Outreach*, 3(1), 22–30.
<https://doi.org/10.15548/jso.v3i1.8325>.